

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Marsiana Mela**

email: melamarsianamela@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan. Data penelitian ini berupa data sekunder yaitu dalam bentuk laporan keuangan tahunan periode 2016 hingga pada tahun 2020. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 35 Perusahaan Sektor Perindustrian di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh adalah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** struktur modal, profitabilitas, likuiditas, *total asset turnover*, nilai perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan mempunyai tujuan yang normatif yaitu untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi sebuah pedoman yang berkaitan dengan persepsi investor dan melihat apakah perusahaan mampu bertanggung jawab dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*). PBV adalah rasio harga saham terhadap nilai buku yang ditunjukkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif. Nilai PBV yang tinggi mampu mencerminkan tingginya harga saham yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal digunakan sebagai pedoman dari kinerja perusahaan untuk mengoptimalkan produktivitas nilai perusahaan. Struktur modal yang tinggi memiliki dampak secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan dan berdampak terhadap harga saham serta ketertarikan para investor. Pada penelitian ini peneliti menggunakan

*debt to equity ratio* (DER) dalam perhitungan struktur modal. Faktor kedua yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu rasio yang memberikan tingkat efektivitas pada sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan dan pendapatan. Pada penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *return on total aset* (ROA). Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Dalam rasio likuiditas perhitungan yang digunakan adalah rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset. Di Indonesia sektor perindustrian semakin meningkat dengan seiring berjalannya waktu dan berpengaruh langsung terhadap perekonomian Indonesia, sektor perindustrian juga memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dan hal tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), Spence mengemukakan bahwa teori sinyal memberikan manfaat untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) yang memiliki akses yang berbeda. Biasanya salah satu pihak (pengirim) harus memilih bagaimana berkomunikasi, sedangkan pihak lain (penerima) harus memilih bagaimana cara untuk menafsirkan sinyal yang diberikan. *Signaling theory* secara fundamental berkaitan dengan upaya dalam mengurangi asimetri informasi yang ada diantara kedua belah pihak. Selanjutnya, sinyal yang diberikan dapat berupa informasi yang positif atau negatif.

Teori sinyal memberikan informasi yang sangat penting bagi perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pihak investor dan para

pelaku bisnis, karena informasi merupakan pegangan yang digunakan untuk menyediakan berbagai keterangan terkait baik di masa kini maupun masa depan. Adanya sinyal yang baik yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan dampak terhadap penilaian para investor dan para pelaku bisnis untuk melakukan investasi, namun jika sinyal yang diberikan perusahaan tidak baik akan memberikan pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi. Diketahui bahwa seorang investor atau pelaku bisnis melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan kesejahteraan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan untuk memperoleh kehidupan yang layak.

## 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan yang baik merupakan salah satu gambaran kemakmuran dan kesejahteraan yang telah diperoleh oleh perusahaan sesuai dengan rencana perusahaan. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan dengan meningkatkan nilai perusahaan menjadi sebuah prestasi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu menjadi daya tarik untuk memikat para investor dalam melakukan investasi, karena dengan peningkatan nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rumus *Price to Book Value (PBV)*, PBV yang tinggi akan membuat para investor yakin terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat menjadi sinyal bagi para investor untuk menetapkan keputusan investasi (Amijaya, Pangestuti & Mawardi, 2016: 2).

## 3. Struktur Modal

“Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri” (Harjito dan Martono 2018: 256). Struktur modal merupakan komposisi antara hutang dan ekuitas, kemudian dana yang berasal dari hutang akan memiliki biaya modal yang berupa bunga dan dana yang berasal dari ekuitas akan memiliki biaya modal yang berupa dividen (Abidin, Yusniar & Ziyad, 2016: 94). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari

modal sendiri masih mengalami kekurangan (*Defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan berasal dari luar yaitu dari hutang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif – alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Dalam teori struktur modal diasumsikan bahwa perubahan struktur modal berasal dari penerbitan obligasi dan pembelian kembali saham biasa atau penerbitan saham baru. Di dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas” (Kasmir, 2015: 157). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dengan hutang jangka panjang serta modal yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan memanfaatkan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Nur’aidawati, 2018: 73). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Umrie dan Diah (2014), Amijaya, Pangestuti dan Mawardi (2016) menghasilkan struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban dalam memanfaatkan modal yang dimiliki dalam membayar utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan yang berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### 4. Profitabilitas

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba, maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang sesuai dengan istilah lain yaitu keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. “Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba” (Harjito dan Martono, 2018: 60). Profitabilitas adalah rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” (Kasmir, 2015: 196). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018) menghasilkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal sehingga penggunaan hutang dalam perusahaan lebih kecil dibandingkan laba yang diperoleh sehingga berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## 5. Likuiditas

Likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemudian likuiditas dapat digambarkan melalui besarnya *current ratio* jika *current ratio* rendah maka akan berpengaruh terhadap harga saham sebuah perusahaan. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu. Jika perusahaan dapat memenuhinya maka kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar (Fahmi, 2018: 65). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). CR adalah ukuran yang umum digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan lain. “*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*Current Assets*) dengan hutang lancar (*Current Liabilities*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amijaya, Pangestuti dan Mawardi (2016) menghasilkan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya sebuah perusahaan mampu menghasilkan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar yang memberikan efek terhadap peningkatan harga saham dalam perusahaan.

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## 6. Total Asset Turnover

“Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset” (Hery, 2016: 187). *Total asset turnover* ini berada di dalam rasio aktivitas dimana rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

*Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* dihitung dengan pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Pengertian lain dari *total asset turnover* adalah rasio aktivitas (*rasio efisiensi*) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. “*Total asset turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif” (Fahmi, 2018: 135). “Rasio manajemen yang terakhir adalah rasio perputaran total aset (*total asset turnover ratio*), yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset” (Brigham dan Houston, 2018: 134). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2016), Nur’aidawati (2018) menghasilkan *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang artinya bahwa perusahaan mampu memperoleh penjualan yang lebih tinggi sehingga menghasilkan laba yang besar dengan menggunakan aktiva secara efektif yang berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah 35 Perusahaan Sektor Perindustrian di Bursa Efek Indonesia. Penelitian pada data dengan periode waktu tahun 2016 hingga pada tahun 2020. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sudah melakukan IPO sebelum tahun 2016 dan perusahaan dengan data keuangan lengkap dengan berakhirnya pada tanggal 31 Desember. Data sekunder penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan mulai dari periode 2016 hingga pada tahun 2020 yang diperoleh dari website resmi yaitu Bursa Efek Indonesia.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil dari statistik deskriptif:

**TABEL 1**  
**Perusahaan Sektor Perindustrian**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	175	-17.6235	22.0246	1.378985	2.9187629
Profitabilitas	175	-1.2162	.3163	.008035	.1427586
Likuiditas	175	.1516	2726.4511	23.051173	211.6915120
Total Asset Turnover	175	.0021	6.5138	.784476	.6220585
Nilai Perusahaan	175	-10.1264	7.4945	1.098295	1.7884395
Valid N (listwise)	175				

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang dimiliki berjumlah 175 data pada setiap variabel. Dapat diketahui bahwa pada struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -17,6235 profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -1,2162 dan nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -10,1264 yang berarti bahwa tidak semua perusahaan memiliki nilai yang likuid dan pada variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,1516 serta *total asset turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,0021.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik normalitas residual tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan eliminasi *outlier* dan transformasi sehingga tersisa 133 data. Hasil signifikansi pengujian normalitas adalah sebesar 0,194 menunjukkan bahwa residual penelitian telah berdistribusi secara normal dikarenakan signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, likuiditas, *total asset turnover* dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,00.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser memperoleh nilai signifikansi dari struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan *total asset turnover* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan teknik yang digunakan adalah *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,929 dengan nilai *durbin upper* sebesar 1,779 yang diperoleh dari  $k = 4$  (jumlah variabel bebas) dengan  $N = 133$  (jumlah data). Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian sebesar  $1,779 < 1,929 < (4 - 1,779)$  sehingga dapat dikatakan tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi.

### 3. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut ini Tabel 2 menunjukkan hasil koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi:

**TABEL 2**  
**Perusahaan Sektor Perindustrian**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**Pengujian Koefisien Korelasi Berganda (R)**  
**dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 <sup>a</sup>	.875	.871	.42794262	1.929
a. Predictors: (Constant), Lag_Total Aset Turnover, Lag_Likuiditas, Lag_Struktur Modal, Lag_Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Lag_Nilai Perusahaan					

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2 koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). diketahui korelasi berganda adalah sebesar 0,936, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat. Hal ini dikarenakan bahwa hasil koefisien korelasi tersebut berada pada rentang 0,800 – 1,000. Hasil koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,871 artinya variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen 87,1 persen sedangkan sisanya sebesar 12,9 persen dijelaskan di luar faktor lainnya.

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini Tabel 3 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda:

**TABEL 3**  
**Perusahaan Sektor Perindustrian**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.174	.059		2.962	.004
	Lag_Struktur Modal	.357	.012	.934	29.694	.000
	Lag_Profitabilitas	1.377	.557	.084	2.472	.015
	Lag_Likuiditas	-8.075E-6	.000	-.002	-.052	.958
	Lag_Total Aset Turnover	-.027	.131	-.007	-.209	.835
a. Dependent Variable: Lag_Nilai Perusahaan						

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 0,174 + 0,357X_1 + 1,377X_2 - 8.075E-6X_3 - 0,027X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang telah diperoleh, maka disajikan sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar 0,174. Hal ini menunjukkan jika variabel struktur modal ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ) dan *total asset turnover* ( $X_4$ ) semua variabel independennya sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebagai (Y) sebesar 0,174.
- b. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal ( $X_1$ ) bernilai sebesar 0,357. Hal ini dapat dikatakan jika variabel struktur modal ( $X_1$ ) mengalami suatu kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,357 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya seperti profitabilitas ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ), dan *total asset turnover* ( $X_4$ ) bernilai tetap. Pengaruh yang positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari struktur modal maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas ( $X_2$ ) bernilai sebesar 1,377. Hal ini berarti variabel profitabilitas ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,377 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya seperti struktur modal ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_3$ ) dan *total asset turnover* ( $X_4$ ) bernilai tetap. Pengaruh yang positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas akan menyebabkan semakin meningkatnya nilai perusahaan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas ( $X_3$ ) bernilai sebesar -0,000008075. Hal ini berarti jika variabel likuiditas ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,000008075 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya seperti struktur modal ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ) dan *total asset turnover* ( $X_4$ ) bernilai tidak tetap. Pengaruh yang negatif antara likuiditas dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin rendah nilai likuiditas akan menurunkan nilai perusahaan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* ( $X_4$ ) bernilai sebesar -0,027. Hal ini berarti jika variabel *total asset turnover* ( $X_4$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan,

maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,027 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya seperti struktur modal ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ) dan likuiditas ( $X_3$ ) bernilai tidak tetap. Pengaruh yang negatif antara *total asset turnover* dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin rendah *total asset turnover* akan menurunkan nilai perusahaan.

## 5. Kelayakan Model (Uji F)

Berikut ini Tabel 4 yang menunjukkan hasil uji F:

**TABEL 4**  
**Perusahaan Sektor Perindustrian**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.361	4	41.090	224.371	.000 <sup>b</sup>
	Residual	23.441	128	.183		
	Total	187.802	132			
a. Dependent Variable: Lag_Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Lag_Total Aset Turnover, Lag_Likuiditas, Lag_Struktur Modal, Lag_Profitabilitas						

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4 uji f menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 224,371 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,442 diperoleh dari  $(133 - 4 - 1)$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa model penelitian tersebut layak yang berarti struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 6. Pembahasan Hasil Uji

### a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

$H_1$ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian struktur modal terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,357 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 29,694 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya  $H_1$  diterima. Semakin tinggi ataupun semakin rendah nilai struktur modal akan memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliani, Umrie dan Diah (2014), Amijaya, Pangestuti dan Mawardi (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Dapat diketahui bahwa nilai dari hasil pengujian profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,377 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,472 dan nilai signifikansinya yang bernilai positif sebesar 0,015 yang berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa H<sub>2</sub> diterima. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian likuiditas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,000008075 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,052 dan nilai signifikansi 0,958 yang artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa H<sub>3</sub> ditolak. Semakin menurunnya nilai likuiditas akan membuat nilai perusahaan akan semakin menurun. Hasil tersebut berlawanan arah dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amijaya, Pangestuti dan Mawardi (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>4</sub>: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,027 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,209 dan nilai signifikansi bernilai positif sebesar 0,835 yang berarti bahwa *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa H<sub>4</sub> ditolak. Hasil pengujian tersebut berlawanan arah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasibuan (2016), Nur'aidawati (2018) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan

*total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat dikatakan masih jauh dari kata sempurna karena dapat dilihat dan diketahui melalui keterbatasan yakni hanya menggunakan beberapa rasio keuangan. Disarankan bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian perusahaan dengan variabel yang beragam di luar dari variabel struktur modal, profitabilitas, likuiditas, *total asset turnover* dan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(3), 91-102.
- Amijaya, T., Pangestuti, I. R. D., & Mawardi, W. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014) (Disertasi Doktor, Universitas Diponegoro).
- Andre & Satrio, A.B. (2024). Informal Funding: Is it Attractive for the Public? *Australian Academy of Accounting and Finance Review*, 6(1), 98-104.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (judul asli: *Essentials of Financial Management*). Diterjemahkan oleh Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, D. A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hasibuan, B. (2016). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value dengan Size Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Dimensi*, 3(3), 1-19.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 70-83.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryanti, S., Suryani, A., & Surono, Y. (2021). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 68-77.
- Yuliani, Y., Umrie, R. H., & Diah, Y. M. (2014). Determinan Struktur Modal dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Pasar yang Sedang Berkembang (Studi pada Sektor Real Estate and Property). *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 43(1), 1-22.

